

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Ruslan, 2003).

Sementara itu, Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan yang dapat dikemukakan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel, apakah terdapat hubungan positif atau hubungan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat pada budaya Jepang dengan hasil belajar huruf dan kata bahasa Jepang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan statistik korelasional untuk menguji hipotesis asosiatif menggunakan teknik statistik khusus nonparametris dengan metode analisis korelasi *spearman rank*.

Metode analisis korelasi *spearman rank* bertujuan untuk mengetahui apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2015 : 288) yang menyatakan “Bila koefisien kolerasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka

harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif”. Pada penelitian ini analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah besar atau kecilnya minat pada budaya Jepang bisa memengaruhi hasil belajar huruf dan kosakata bahasa Jepang atau tidak.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.1 Langkah Penelitian

Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan
1. Pra-Penelitian	a. menentukan subjek penelitian b. menyusun instrumen penelitian
2. Penelitian	a. membagikan angket minat budaya Jepang kepada responden. b. menyiapkan hasil belajar <i>chukyu moji goi</i> yang telah didapat dari dosen pengampu mata kuliah tersebut.
3. Pengolahan data	a. mengolah hasil angket minat budaya Jepang. b. mengolah data hasil belajar <i>chukyu moji goi</i> .
4. Hasil penelitian	Menarik simpulan dari hasil analisis data.

## **B. Subjek Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2014).

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan jumlah sampel 23 orang. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2015) yaitu teknik di mana bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini digunakan untuk jumlah populasi yang sedikit yaitu 23 orang. Oleh karena itu peneliti memilih mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 kelas A dan B dengan total jumlah sampel sebanyak 23 orang.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memahami dan mempelajari instrumen penelitian dan bagaimana cara menggunakan instrumen penelitian tersebut (Arikunto, 2014). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

### **1. Angket**

Angket pada penelitian ini merupakan minat budaya Jepang terdiri dari dua bagian. Yaitu bagian pertama merupakan angket tertutup. Sementara angket bagian kedua merupakan angket terbuka. Angket tertutup merupakan angket yang digunakan untuk mengambil data primer. Sementara angket terbuka digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Pengisian angket oleh responden dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 bertempat diruang kuliah Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket tertutup terdiri dari tiga jawaban. Responden memilih jawaban sesuai dengan yang diinginkan atau memilih jawaban yang mendekati dengan pilihan yang dimaksud. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan skala *likert* dengan tiga interval jawaban yaitu “sangat”, “cukup”, dan “tidak”. Angket tersebut digunakan untuk mencari tahu seputar minat budaya Jepang pada mahasiswa.

Angket terbuka terdiri dari 5 butir pertanyaan yang setiap pertanyaannya disertai dengan bagian penjelasan. Bagian penjelasan tersebut ditujukan agar responden dapat menjawab sesuai dengan jawaban yang dikehendaki dan tidak terbatas dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sendiri. Angket terbuka ini merupakan data sekunder pada penelitian ini, di mana angket terbuka ini digunakan untuk menemukan kemungkinan jawaban alternatif dari jawaban responden pada angket tertutup.

## 2. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa silabus mata kuliah *chukyu moji goi* (huruf dan kosakata) dan hasil belajar *chukyu moji goi* semester III tahun ajaran 2016/2017 didapatkan dari dosen pengampu mata kuliah tersebut. Data silabus digunakan untuk mengetahui informasi seputar kegiatan belajar mengajar perkuliahan *chukyu moji goi* di program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sementara data hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data hasil belajar berupa *hardfile* kemudian akan diolah bersama dengan data dari angket minat budaya Jepang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan data yang diperoleh dari responden, yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah instrumen penelitian. Yaitu angket minat dan dokumentasi.

##### **1. Angket**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Angket atau kuesioner terdapat dua macam, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket dengan tersedianya pilihan jawaban, dimana responden memilih jawaban sesuai dengan apa yang sudah tersedia. Sementara angket terbuka yaitu angket dengan adanya pilihan jawaban namun menyediakan bagian penjelasan lebih lanjut, dimana responden dengan bebas menjawab pertanyaan atau pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki tanpa harus terpaku dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Tujuan dari angket pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui budaya Jepang yang diminati oleh responden, sumber informasi atau media pembelajaran budaya Jepang dan pembelajaran budaya Jepang di prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berikut adalah kisi-kisi dari angket minat budaya Jepang yang dibagikan kepada responden.

Tabel 3.1  
Tabel kisi-kisi minat budaya Jepang

No	Indikator	Deskripsi	Butir Soal
1	Minat dalam belajar budaya Jepang.	a. Ketertarikan dengan budaya Jepang. b. Keinginan mempelajari budaya Jepang saat diluar kelas.	a. 1, 2, 3 b. 4, 5, 6
2	Tanggapan dalam belajar.	a. Pengetahuan akan budaya Jepang sebagai penunjang kemampuan bahasa Jepang. b. Mempelajari budaya Jepang merupakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan.	a. 12, 13 b. 14, 15
3	Pembelajaran budaya Jepang di PBJ	a. Kesempatan belajar budaya Jepang di PBJ. b. Fasilitas penunjang untuk belajar budaya Jepang di PBJ	a. 16 b. 17

## 2. Dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa hasil belajar *chukyu moji goi* semester III tahun ajaran 2016/2017 dan silabus mata kuliah *chukyu moji goi*. Dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh minat pada budaya Jepang dengan hasil belajar *chukyu moji goi* responden. Dokumen hasil belajar (lihat lampiran III dokumen hasil belajar) *chukyu moji goi* merupakan data primer dalam penelitian ini.

### E. Uji Instrumen

Sebelum dianalisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket minat budaya Jepang untuk menguji ketepatan dan kestabilan atau keandalan instrumen penelitian. Berikut adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas angket minat budaya :

Tabel 3.1.2 Uji Validitas Instrumen

No	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P1	0,852	0,351	VALID
2	P2	0,800	0,351	VALID
3	P3	0,856	0,351	VALID
4	P4	0,683	0,351	VALID
5	P5	0,437	0,351	VALID
6	P6	0,542	0,351	VALID
7	P7	0,572	0,351	VALID
8	P8	0,435	0,351	VALID
9	P9	0,474	0,351	VALID
10	P10	0,621	0,351	VALID
11	P11	0,522	0,351	VALID
12	P12	0,417	0,351	VALID
13	P13	0,746	0,351	VALID
14	P14	0,846	0,351	VALID
15	P15	0,474	0,351	VALID
16	P16	0,391	0,351	VALID

17	P17	0,422	0,351	VALID
----	-----	-------	-------	-------

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga tidak ada pergantian isi soal angket.

Pada tabel berikut, dapat dilihat hasil dari perhitungan *alpha cronbach* :

Tabel 3.1.3 *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,750	17

Tabel 3.1.4 Tingkat keandalan *alpha cronbach*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Setelah dimasukkan dalam rumus *alpha cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen adalah 0,75. Jika dilihat dari tabel 3.1.4, maka koefisien reliabilitas instrumen tersebut ialah **andal**.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan andal maka instrumen layak untuk digunakan.



## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi kuantitatif dengan angket minat dan dokumen hasil belajar. Angket minat dengan model angket tertutup dan dokumen hasil belajar *chukyu moji goi* merupakan data primer. Sementara angket dengan model angket terbuka merupakan data sekunder. Angket minat dibagikan kepada responden pada hari Senin, 27 Maret 2017 bertempat diruang kuliah Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut adalah analisis data pada penelitian ini :

### 1. Scoring

Peneliti menggunakan *scoring* dengan metode skala *likert* dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban “Sangat” yang menyatakan sangat sering diberikan bobot 3.
- b. Untuk jawaban “Cukup” yang menyatakan cukup sering diberikan bobot 2.
- c. Untuk jawaban “Tidak” yang menyatakan tidak pernah diberikan bobot 1.

### 2. Persentase

Peneliti menggunakan persentase untuk mengetahui seberapa besar jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penulis dalam angket minat budaya Jepang.

Sugihartono dalam Pernatawaty (2014) menjelaskan penafsiran data persentase diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1.5 Penafsiran Data Angket

Interval Persentase	Keterangan
0%	Tidak seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil

26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengah
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

### 3. Tabulasi

Pada tahap ini, peneliti membuat data ke dalam tabel dan mengatur angka sehingga dapat dihitung ke dalam berbagai kategori. Penulis menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20 untuk mempermudah pengolahan data.

Data angket minat kemudian diubah kedalam bentuk angka sesuai dengan bobot *scoring* pada skala *likert*. Kemudian dibentuk ke dalam tabel koding dan pada tabel koding tersebut minat akan disebut sebagai variabel X. Data dokumentasi hasil belajar akan diolah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar *chukyu moji goi* yang kemudian akan disebut sebagai variabel Y. Variabel X merupakan variabel independen, sementara variabel Y adalah variabel dependen, dapat diartikan jika variabel X memengaruhi variabel Y.

Dalam mencari koefisien korelasi antara X dan Y, penulis menggunakan rumus korelasi *spearman rank*, yaitu sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{N \sqrt{N^2 - 1}}$$

Rumus 3.1 *Spearman Rank*

Keterangan :

$\rho$  : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subjek

$b_i$  : selisih ranking X-Y

$\sum b_i^2$  : jumlah kuadrat ranking X-Y

#### 4. Hipotesis penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis. Yaitu :

$H_0$  : tidak ada korelasi antara minat pada budaya Jepang dengan hasil belajar huruf dan kosakata bahasa Jepang.

$H_a$  : terdapat korelasi antara minat pada budaya Jepang dengan hasil belajar huruf dan kosakata bahasa Jepang.

Dengan kata lain, bila terdapat korelasi positif antara minat budaya Jepang dengan hasil belajar *chukyu moji goi*, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Begitupun sebaliknya, bila tidak ada korelasi antara minat budaya Jepang dengan hasil belajar *chukyu moji goi*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut adalah kriteria pengujian hipotesis :

$H_0$  ditolak bila  $\rho$  hitung > dari  $\rho$  tabel

$H_0$  diterima bila  $\rho$  hitung < dari  $\rho$  tabel

### G. Hasil dan Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data

##### a. Angket

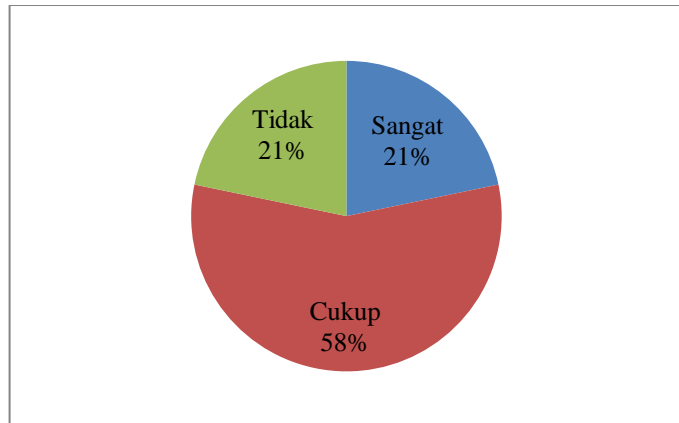
Hasil dari analisis data minat budaya Jepang pada mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2016/2017 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut adalah hasil analisis data yang sudah didapat :

##### 1) Budaya Jepang yang diminati

##### a) Belajar budaya Jepang dengan media cetak ataupun elektronik.

Seberapa sering Anda belajar budaya Jepang (baik dengan media cetak ataupun elektronik)?

Diagram 3.2.1



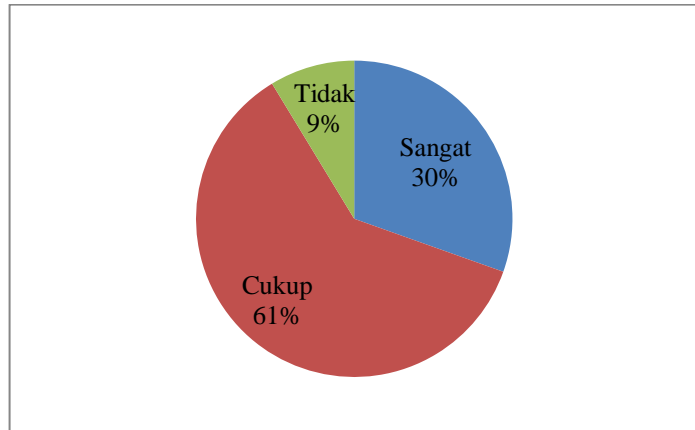
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak lima responden (21%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan sering belajar budaya Jepang dari media cetak ataupun elektronik, tiga belas responden (58%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan kadang-kadang, dan lima responden (21%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan tidak pernah belajar budaya Jepang dari media cetak maupun elektronik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak delapan belas responden (79%) yaitu sebagian besar responden menyatakan cukup sering mempelajari budaya Jepang melalui media cetak maupun media elektronik.

b) Suka mempelajari budaya Jepang

Apakah Anda suka mempelajari budaya Jepang?

Diagram 3.2.2



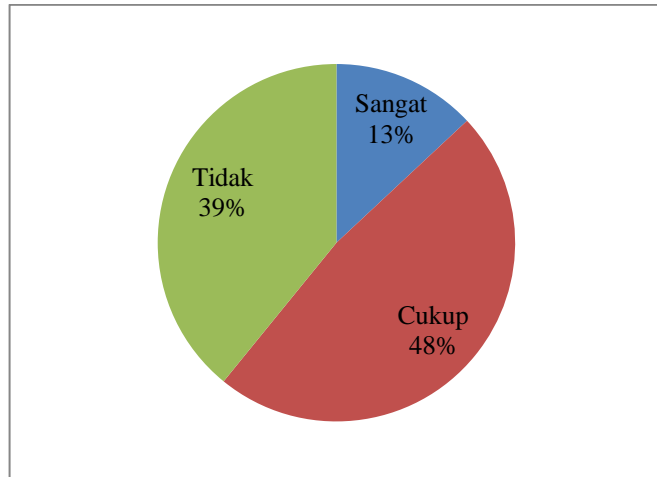
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak tujuh responden (30%) yaitu hampir setengah responden menyatakan sangat suka belajar budaya Jepang, empat belas responden (61%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan cukup suka belajar budaya Jepang, dan dua responden (9%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan tidak suka belajar budaya Jepang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua puluh satu responden (91%) yaitu sebagian besar responden menyatakan cukup suka mempelajari budaya Jepang.

c) *Update* akan budaya yang disukai

Apakah Anda *update* akan budaya Jepang yang Anda sukai? (*update*: sering mengikuti perkembangan terkini)

Diagram 3.2.3



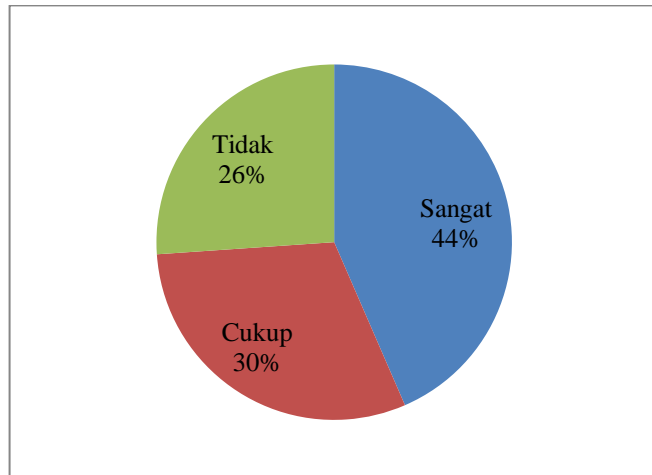
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak tiga responden (13%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan sangat *update* akan budaya Jepang yang disukai, sebelas responden (48%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup *update* akan budaya Jepang yang disukai, dan sembilan responden (39%) yaitu hampir setengah responden menyatakan tidak *update* akan budaya Jepang yang disukai. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak empat belas responden (61%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan cukup *update* akan budaya Jepang yang disukai.

d) Sering menonton *anime*

Seberapa sering Anda menonton *anime*?

Diagram 3.2.4



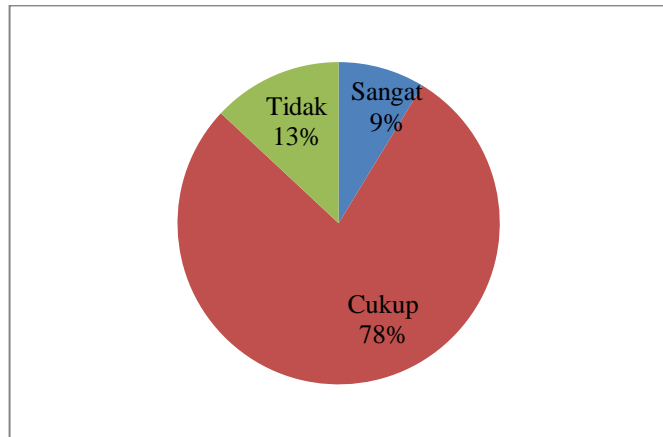
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak sepuluh responden (43%) yaitu hampir setengah responden menyatakan sangat sering menonton *anime*, tujuh responden (30%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup sering menonton *anime*, dan enam responden (26%) yaitu hampir setengah responden menyatakan tidak pernah menonton *anime*. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak tujuh belas responden (74%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan cukup sering menonton *anime*.

e) Sering menonton *dorama*

Seberapa sering anda menonton *dorama*?

Diagram 3.2.5



Sumber: data angket

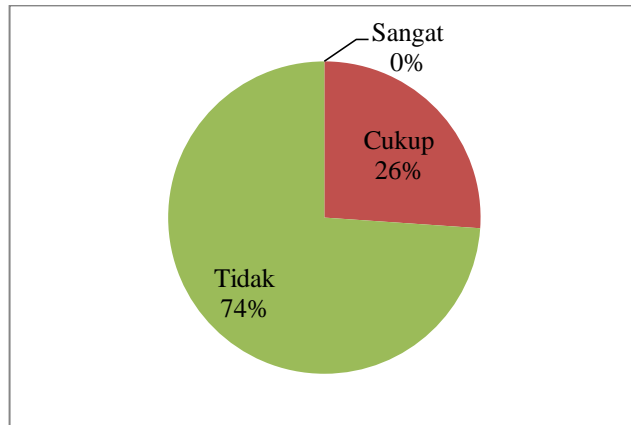
Dari data diagram di atas diketahui sebanyak dua responden (9%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan sangat sering menonton *dorama*, delapan belas responden (78%) yaitu sebagian besar responden menyatakan cukup sering menonton *dorama*, dan tiga responden (13%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan tidak pernah menonton *dorama*. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua puluh responden (87%) yaitu sebagian besar responden menyatakan cukup sering menonton *dorama*.



f) Sering menonton *bangumi*

Seberapa sering Anda menonton *bangumi*?

Diagram 3.2.6



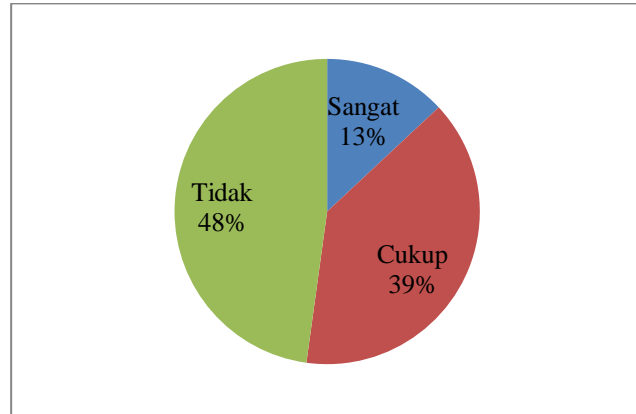
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak enam responden (26%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup sering menonton *bangumi*, tujuh belas responden (74%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan tidak pernah menonton *bangumi* dan tidak seorangpun dari responden (0%) menyatakan sering menonton *bangumi*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya sebanyak enam responden (26%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup sering menonton *bangumi*.

g) Sering membaca komik Jepang

Seberapa sering Anda membaca komik Jepang?

Diagram 3.2.7



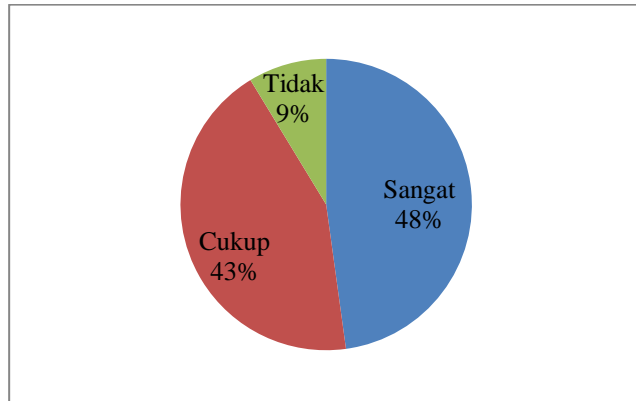
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak tiga responden (13%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan tidak sering membaca komik Jepang, sembilan responden (39%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup sering membaca komik Jepang, dan sebelas responden (48%) yaitu hampir setengah responden menyatakan tidak pernah membaca komik Jepang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua belas responden (52%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan cukup sering membaca komik Jepang

h) Sering mendengarkan lagu-lagu Jepang

Seberapa sering Anda mendengarkan lagu-lagu Jepang?

Diagram 3.2.8

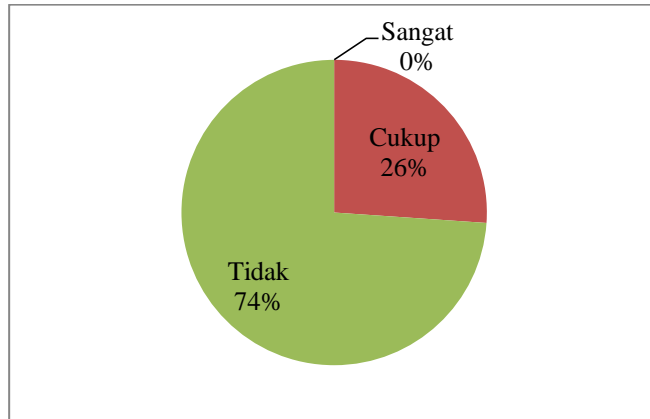


Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak sebelas responden (48%) yaitu hampir setengah responden menyatakan tidak sering mendengarkan lagu-lagu Jepang, sepuluh responden (43%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup sering mendengarkan lagu-lagu Jepang, dan dua responden (9%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan tidak pernah mendengarkan lagu-lagu Jepang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua puluh responden (91%) yaitu sebagian besar responden menyatakan cukup sering mendengarkan lagu-lagu Jepang.

- i) Sering mendengarkan radio Jepang  
Seberapa sering Anda mendengarkan radio Jepang?

Diagram 3.2.9



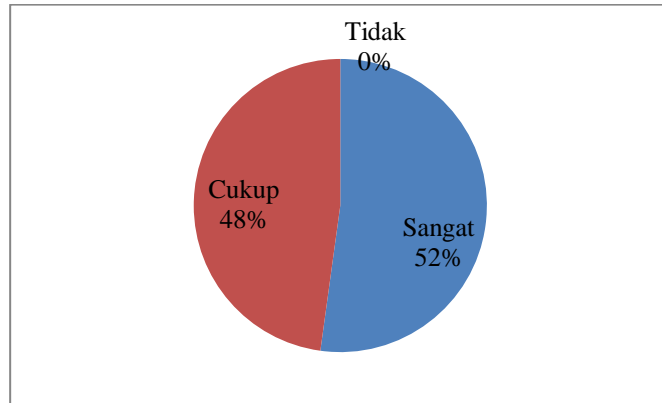
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak enam responden (26%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup sering mendengarkan radio Jepang, tujuh belas responden (74%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan tidak pernah mendengarkan radio Jepang dan tidak seorangpun responden (0%) menyatakan sering mendengarkan radio Jepang. Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya sebanyak enam responden (26%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup sering mendengarkan radio Jepang.

j) Pentingnya belajar budaya Jepang

Seberapa penting belajar budaya Jepang menurut Anda?

Diagram 3.2.10



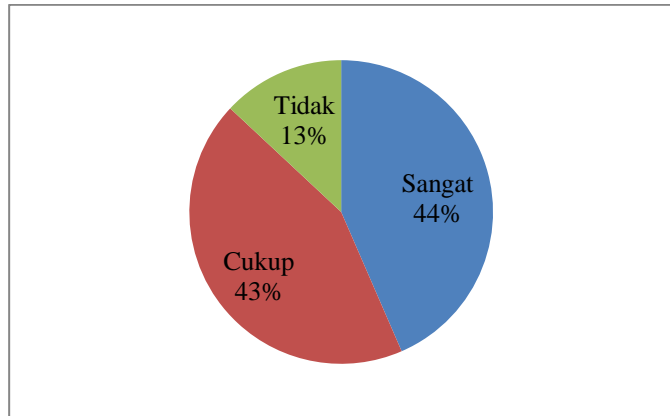
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak dua belas responden (52%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan belajar budaya Jepang tidak begitu penting, sebelas responden (48%) yaitu hampir setengah responden menyatakan cukup penting untuk belajar budaya Jepang, dan tidak seorangpun responden (0%) menyatakan belajar budaya Jepang tidaklah penting. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua puluh tiga responden (100%) yaitu seluruh responden menyatakan cukup penting untuk belajar budaya Jepang.

k) Pengaruh minat dalam belajar bahasa Jepang

Apakah minat akan budaya Jepang berpengaruh bagi motivasi Anda dalam belajar bahasa Jepang khususnya pada mata kuliah *moji goi*?

Diagram 3.2.11



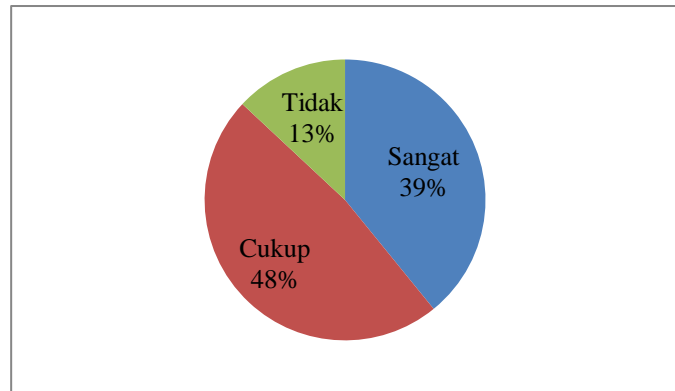
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak sepuluh responden (44%) yaitu hampir setengah responden menyatakan minat akan budaya tidak begitu berpengaruh terhadap motivasi belajar, sepuluh responden (43%) yaitu hampir setengah responden menyatakan minat akan budaya cukup berpengaruh terhadap motivasi, dan tiga responden (13%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan minat akan budaya tidak berpengaruh terhadap motivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua puluh responden (86%) yaitu sebagian besar responden menyatakan minat akan budaya cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar.

1) Budaya Jepang membantu dalam pembelajaran bahasa Jepang

Apakah belajar budaya Jepang membantu Anda dalam belajar bahasa Jepang khususnya pada mata kuliah *moji goi*?

Diagram 3.2.12



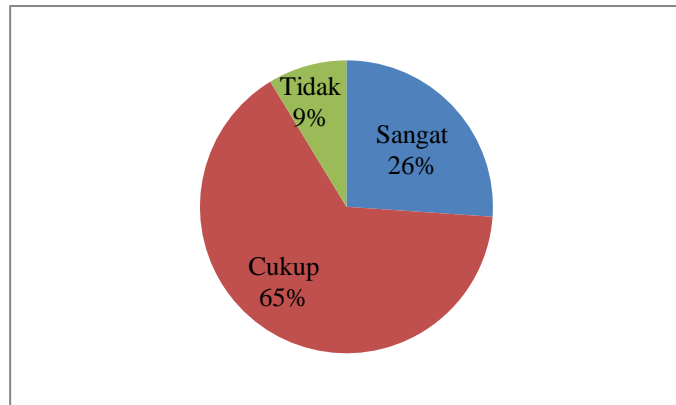
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak sembilan responden (39%) yaitu hampir setengah responden menyatakan belajar budaya tidak begitu membantu dalam belajar bahasa, sebelas responden (48%) yaitu hampir setengah responden menyatakan belajar budaya cukup membantu dalam belajar bahasa, dan tiga responden (13%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan belajar budaya tidak membantu dalam belajar bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua puluh responden (87%) yaitu sebagian besar menyatakan belajar budaya cukup membantu dalam belajar bahasa.

m) Besarnya pengetahuan budaya dalam mempengaruhi pembelajaran bahasa Jepang

Seberapa besar pengetahuan budaya tersebut mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada mata kuliah *moji goi*?

Diagram 3.2.13



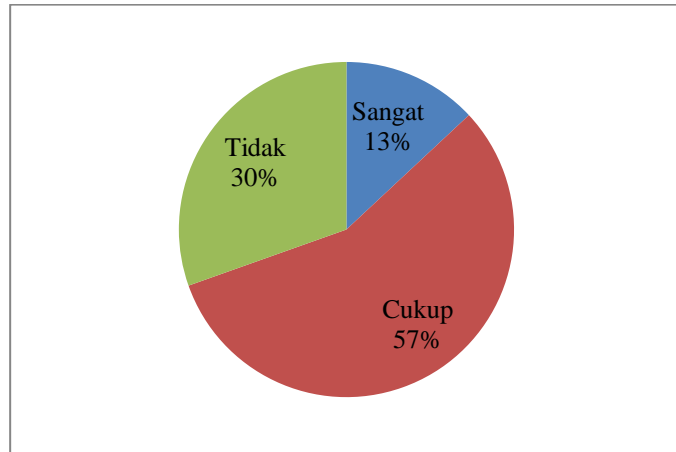
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak enam responden (26%) yaitu hampir setengah responden menyatakan pengetahuan budaya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, lima belas responden (65%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan pengetahuan budaya cukup berpengaruh pada proses pembelajaran, dan dua responden (9%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan pengetahuan budaya tidak berpengaruh pada proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua puluh satu responden (91%) yaitu sebagian besar menyatakan pengetahuan budaya cukup berpengaruh pada proses pembelajaran.



- n) Mengisi waktu luang untuk belajar budaya Jepang  
Apakah Anda sering mengisi waktu luang Anda dengan mempelajari budaya Jepang?

Diagram 3.2.14



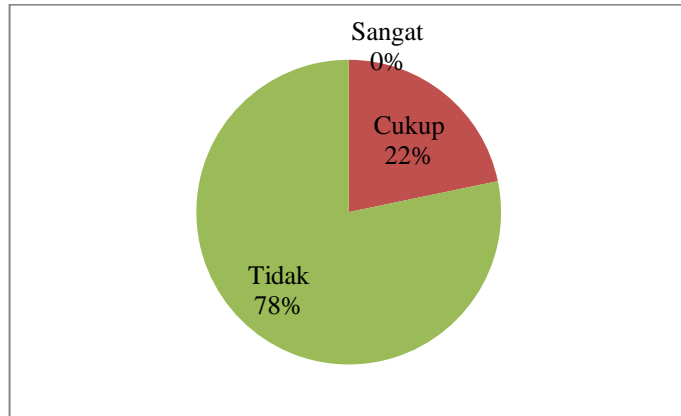
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak tiga responden (13%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan sangat sering belajar budaya diwaktu luang, tiga belas responden (57%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan cukup sering belajar budaya diwaktu luang, dan tujuh responden (30%) yaitu hampir setengah responden menyatakan tidak pernah belajar budaya diwaktu luang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak enam belas responden (70%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan cukup sering belajar budaya diwaktu luang.

o) Aktif di komunitas budaya Jepang

Apakah Anda aktif di komunitas budaya Jepang?

Diagram 3.2.15



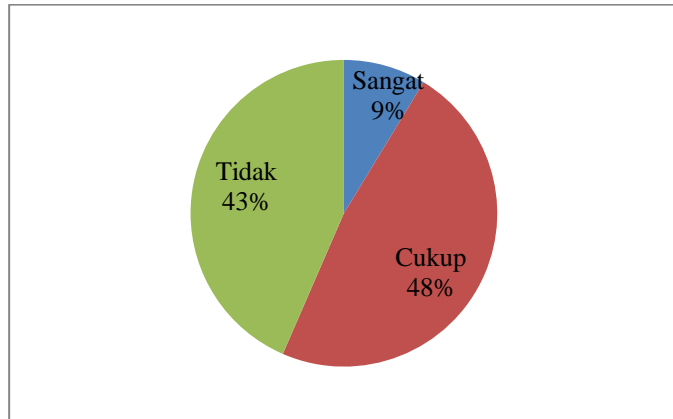
Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak (0%) yaitu tidak seorangpun responden menyatakan tidak begitu aktif dalam komunitas budaya Jepang, lima responden (22%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan cukup aktif dalam komunitas budaya Jepang, dan delapan belas responden (78%) yaitu sebagian besar menyatakan tidak aktif dalam komunitas budaya Jepang. Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya sebanyak lima responden (22%) yaitu sebagian kecil responden cukup aktif dalam komunitas budaya Jepang.

p) Penambahan jam pelaran budaya Jepang

Apakah jam belajar budaya Jepang harus ditambah?

Diagram 3.2.16

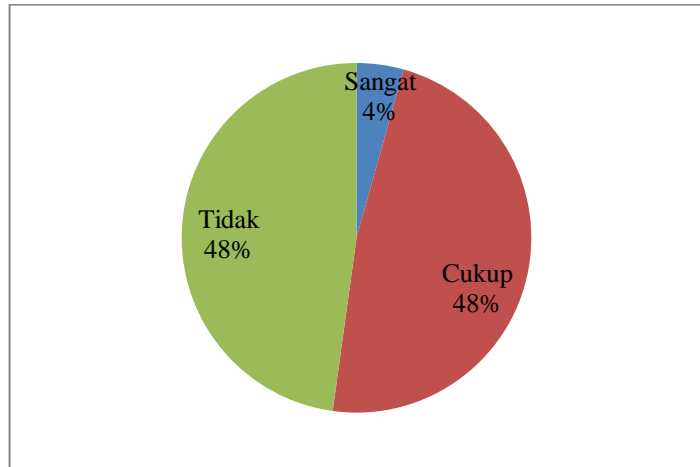


Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak dua responden (9%) yaitu sebagian kecil responden menyatakan jam belajar budaya sangat disarankan untuk ditambah, sebelas responden (48%) yaitu hampir setengah responden menyatakan jam belajar budaya jepang cukup perlu untuk ditambah, dan sepuluh responden (43%) yaitu hampir setengah responden menyatakan jam belajar budaya tidak perlu ditambah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak tiga belas responden (57%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan jam belajar budaya cukup perlu untuk ditambah.

- q) Fasilitas pembelajaran budaya sudah memadai  
Apakah menurut Anda fasilitas penunjang untuk belajar budaya Jepang di PBJ sudah memadai?

Diagram 3.2.17



Sumber : data angket

Dari data diagram di atas diketahui sebanyak satu responden (4%) yaitu hampir tidak ada responden yang menyatakan fasilitas penunjang belajar budaya sudah sangat memadai, sebelas responden (48%) yaitu hampir setengah dari responden menyatakan fasilitas penunjang belajar budaya sudah cukup memadai, dan sebelas responden (48%) yaitu hampir setengah dari responden menyatakan fasilitas penunjang belajar budaya belum memadai. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak dua belas responden (52%) yaitu lebih dari setengah responden menyatakan fasilitas penunjang belajar budaya cukup memadai.

Dari hasil analisis angket di atas, dapat disimpulkan jenis budaya Jepang yang diminati oleh mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.1 Minat budaya jepang

Budaya yang diminati	Frekuensi Jawaban			Persentase Jawaban		
	Sangat	Cukup	Tidak	Sangat	Cukup	Tidak
lagu Jepang	11	10	2	48%	43%	9%
<i>dorama</i>	2	18	3	9%	78%	13%
<i>anime</i>	10	7	6	43%	30%	26%
komik Jepang	3	9	11	13%	39%	48%
<i>bangumi</i>	0	6	17	0%	26%	74%
radio Jepang	0	6	17	0%	26%	74%

Sumber : hasil angket minat budaya Jepang.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu Jepang menjadi urutan pertama budaya Jepang yang paling banyak diminati oleh 21 responden dengan persentase jawaban 91% yaitu sebagian besar responden menyukai lagu Jepang. Peringkat kedua budaya yang diminati yaitu *dorama*, dengan peminat sejumlah 20 responden atau sekitar 87% yaitu sebagian besar responden menyukai *dorama*. Peringkat ketiga budaya yang diminati yaitu *anime*, dengan peminat sejumlah 17 responden atau sekitar 73% yaitu sebagian besar responden menyukai *anime*. Peringkat keempat budaya yang diminati yaitu komik Jepang, dengan peminat sejumlah 12 responden atau sekitar 52% yaitu lebih dari setengah responden menyukai komik Jepang. peringkat terakhir budaya yang kurang diminati yaitu *bangumi* dan radio Jepang, dengan peminat masing masing sejumlah 6 orang atau sekitar 26% yaitu hampir dari setengah responden menyukai *bangumi* dan radio Jepang.

Dari data di atas yang merupakan hasil dari angket minat budaya Jepang bagian pertama (data primer). Berikut adalah hasil dari angket minat budaya Jepang bagian kedua (data sekunder) :

Tabel 3.2 Data Sekunder

Jawaban	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
a	13	18	3	11	9
b	10	2	20	8	4
c		2		4	8
d					2
total	23	22	23	23	23

Sumber : angket minat budaya Jepang bagian II

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, dari pertanyaan pertama sebanyak 13 responden menjawab pernah belajar budaya Jepang sebelum masuk Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sementara 10 responden menjawab belum pernah. Pertanyaan kedua, sebanyak 18 responden menjawab belajar melalui media elektronik sementara lainnya menjawab media cetak maupun media lain. Pertanyaan ketiga, sebanyak 20 responden menjawab tidak mengikuti komunitas pecinta budaya Jepang sementara lainnya menjawab tidak mengikuti komunitas pecinta budaya Jepang. Pertanyaan keempat, sebanyak 11 responden menjawab Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sudah cukup memberikan pembelajaran mengenai budaya Jepang sementara untuk lainnya menjawab kurang dan sangat kurang dikarenakan pembelajaran budaya hanya ada di perkuliahan *bungaku* dan *shakaigaku*. Pertanyaan kelima, sebanyak 9 responden menginginkan tambahan fasilitas berupa buku, 8 responden menginginkan tambahan fasilitas berupa CD, 4 responden menginginkan fasilitas tambahan berupa majalah, dan sisanya menginginkan fasilitas tambahan berupa video.

b. Hasil Belajar

Berikut adalah simpulan data dokumen hasil belajar *chukyu moji goi* tahun ajaran 2016/2017 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini:

Tabel 3.2.2 Hasil Belajar

Nilai Akhir	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
85.5 - 100	A	Istimewa	7	30%
80.5 - 85.4	B+	Sangat Baik	12	52%
70.5 - 80.4	B	Baik	3	13%
65.5 - 70.4	C+	Cukup Baik	1	4%
55.5 - 65.4	C	Baik	0	0%
65.4 - 40.5	D	Kurang	0	0%
0 - 40.4	E	Gagal	0	0%
Jumlah			23	100%

Sumber : dokumen nilai akhir mata kuliah *chukyu moji goi* 2016/2017.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai akhir mata kuliah *chukyu moji goi* responden rata-rata mendapat predikat **Sangat Baik** atau B+.

c. Analisis hubungan antara minat dan hasil belajar

Penulis menggunakan teknik korelasi *spearman rank* untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu minat pada budaya Jepang dan hasil belajar huruf dan kosakata bahasa Jepang. Hal itu dikarenakan hasil data yang akan diolah berupa data *ordinal* dan responden pada penelitian ini berjumlah 23 orang. Karena korelasi *spearman rank* bekerja dengan data ordinal, maka data tersebut yang merupakan data ratio harus diubah dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk ranking (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini minat budaya Jepang (variabel X) dihitung menggunakan skala *likert* dimana skala itu jika diubah dalam bentuk ranking menjadi 3, 2, dan 1 untuk setiap pertanyaan. Dimana 3 mewakili jawaban “Sangat”, 2 mewakili

jawaban “Cukup” dan 1 mewakili jawaban “Tidak”. Selanjutnya jumlah jawaban ditotal untuk mewakili variabel X. Sementara hasil belajar *chukyu moji goi* merupakan variabel Y.

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, berikut adalah tabulasi data pada penelitian ini :

Tabel 3.2.3 Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Sampel	Minat	Hasil Belajar	Ranking X	Rangking Y	Bi	$bi^2$
	X	Y				
1	32	82	12	10	2	4
2	39	93	4	1	3	9
3	20	78	23	18	5	25
4	35	76	7	20	-13	169
5	40	92	3	2	1	1
6	26	88	19	5	14	196
7	28	81	17	12	5	25
8	37	81	6	12	-6	36
9	29	88	15	5	10	100
10	26	73	19	22	-3	9
11	43	84	1	8	-7	49
12	25	78	21	18	3	9
13	35	84	7	8	-1	1
14	33	79	11	17	-6	36
15	31	81	13	12	1	1
16	31	89	13	3	10	100



17	29	74	15	21	-6	36
18	24	81	22	12	10	100
19	43	82	1	10	-9	81
20	27	81	18	12	6	36
21	35	70	7	23	-16	256
22	34	89	10	3	7	49
23	38	88	5	5	0	0
Jumlah						1328

Rumus korelasi *spearman rank* (Sugiyono, 2015) yaitu :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{N\sqrt{N^2-1}}$$

Keterangan :

$\rho$  : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subjek

$bi$  : selisih ranking X-Y

$\sum bi^2$  : jumlah kuadrat ranking X-Y

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{N\sqrt{N^2-1}}$$

$$= 1 - \frac{6.1328}{23\sqrt{23^2-1}} = 1 - \frac{7968}{23\sqrt{528}}$$

$$= 1 - \frac{7968}{12166} = 1 - 0,65$$

$$= 0,35$$

Dari hasil analisis di atas, didapatkan  $\rho$  hitung sebesar 0,35 dan jika dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi *spearman rank* (lampiran I tabel RhO), maka  $\rho$  hitung =  $\rho$  tabel

yaitu 0,35 pada taraf 0,05 atau 5%. Dan jika disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *spearman rank* (lampiran II tabel interpretasi koefisien korelasi *spearman rank*) pada interval 0,30 – 0,49 dinyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel yaitu *moderate*. Dimana hubungan antaranya tidak kuat ataupun lemah. Jika dilihat dari hipotesis penelitian maka tidak ada hipotesis yang diterima ataupun ditolak karena hubungan antara kedua variabel dinyatakan *moderate*.

## 2. Hasil Penelitian

Dari analisis data angket dan dokumen di atas, maka dapat didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil angket minat budaya Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II tahun ajaran 2016/2017 didapatkan jenis budaya yang disukai oleh mahasiswa yaitu lagu Jepang, komik Jepang, *dorama*, dan *anime*. Sedangkan *bangumi* dan radio Jepang menjadi jenis budaya yang kurang disukai oleh mahasiswa. Dari jenis budaya yang disukai oleh mahasiswa, lagu Jepang menjadi budaya diurutan pertama yang paling disukai, kemudian diurutan kedua adalah *dorama*, selanjutnya *anime* dan yang terakhir adalah komik Jepang.

Kemudian, hasil belajar *chukyu moji goi* menunjukkan hasil belajar yang baik dengan rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai B+ yang jika diinterpretasikan dengan kualifikasi nilai pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yaitu sangat baik.

Adapun hasil analisis korelasi minat dengan hasil belajar yaitu didapatkan nilai  $\rho$  tabel untuk derajat kebebasan (db) 23 adalah 0,35. Karena  $\rho$  hitung sama besar dengan  $\rho$  tabel ( $\rho_{hitung} = 0,35$ ,  $\rho_{tabel} = 0,35$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara minat pada

budaya Jepang dengan hasil belajar huruf dan kosakata adalah moderate yaitu tidak kuat ataupun tidak lemah.

Pada akhirnya, dilihat dari hasil angket minat budaya Jepang mahasiswa, penulis dapat menyimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya minat mahasiswa pada budaya Jepang bisa jadi memengaruhi hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah *chukyu moji goi*. Pada hasil analisis angket minat bagian kedua (data sekunder) ditemukan responden yang tidak memiliki minat yang begitu besar terhadap budaya Jepang tetapi memiliki hasil belajar yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat saja tidak mencukupi untuk menjadi faktor mutlak memperoleh hasil belajar yang baik. Tetapi masih ada faktor lain, hal ini juga ditunjukkan dari hasil analisis angket minat, dimana responden sebagian besar belum pernah mengenal budaya Jepang sebelumnya. Sehingga dapat dilihat minat responden adalah cenderung minat terhadap bahasa. Meskipun demikian, responden masih merasa pembelajaran atau materi tentang budaya masih belum cukup sehingga responden berharap adanya penambahan mata kuliah mengenai budaya Jepang dalam kurikulum pembelajaran bahasa Jepang.